

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan agama Islam merupakan segala usaha untuk membentuk manusia yang sempurna dengan norma Islam, Sehingga pendidikan agama Islam memberikan harapan kepada orang tua agar anaknya mampu menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari (Frimayanti, 2017). Seperti halnya juga yang dikemukakan oleh Su'dadah (2014) bahwa pendidikan agama Islam di sekolah adalah fokus utama masyarakat, maka diperlukan kerja serius dan profesional, terutama dari guru, karena guru mengajar serta mendidik siswa. Standar maksimal untuk semua komponen proses pembelajaran dapat diukur dengan ketercapaian hasil belajar. Menurut Hasbullah dkk (2019) hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu meliputi sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Bentuk hasil belajar PAI dapat berupa pola tindakan, internalisasi nilai, pemahaman makna, pembentukan sikap, penghayatan dan keahlian (Yulianti dkk., 2018).

Hasil belajar dicapai melalui tiga kategori domain, meliputi kognitif, afektif dan psikomotorik. Dengan ketiga aspek tersebut, diharapkan tidak hanya memberikan kepuasan intelektual, tetapi juga untuk mengubah perilaku individu sehingga ia tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga cerdas secara emosional dan spiritual. Namun, tampaknya dalam praktiknya, domain kognitif lebih signifikan daripada yang lain, seolah-olah intelektual atau IQ adalah satu-satunya hal yang penting (Rusuli, 2014). Terdapat juga faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yang bisa menjadi pendukung maupun pengganggu atau bahkan menjadi masalah belajar. Menurut Sulfemi (2018) Faktor-

faktor yang mungkin mempengaruhi proses dan hasil belajar anak di sekolah, yang dapat diklasifikasikan menjadi dua kategori yaitu pengaruh internal dan eksternal. Faktor eksternal terdiri dari faktor lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Sedangkan faktor-faktor internal terdiri faktor fisiologis dan psikologis pada diri peserta didik.

Kecerdasan termasuk kedalam faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Namun banyak orang berpersepsi bahwa kecerdasan disini hanyalah kecerdasan intelektual (IQ) (Iswahyudi dkk., 2021). Dalam penelitian Azizah dkk (2020) dikemukakan bahwa intelegensi seseorang diyakini sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar yang dicapainya. Namun siswa yang memiliki kecerdasan intelektual tinggi, cenderung memiliki rasa gelisah, terlalu kritis, terkesan dingin, dan sulit mengekspresikan kemarahannya dengan tepat. Oleh karena itu perlunya kecerdasan emosional. Kecerdasan emosional atau *Emotional Quotient* (EQ) adalah kompetensi untuk dapat memahami perasaan diri sendiri hingga emosi dan intelektualnya dapat berkembang dengan baik, perannya sangat penting bagi individu pelajar sehingga dapat secara sadar memahami tentang makna dan urgensi belajar (Mulyati & Farkhah, 2020). Menurut Goleman, hasil beberapa penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan intelektual hanya dapat memprediksi 20% dari kesuksesan hidup seseorang, sedangkan elemen lainnya, seperti kecerdasan emosional, menyumbang 80% sisanya. Intelektual saja tidak akan menghasilkan seseorang yang akan berhasil dalam kehidupan di masa depan kecuali dibarengi dengan pengendalian emosi yang tepat (Manizar, 2017).

Selain kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional terdapat bentuk kecerdasan tertinggi yang memadukan kedua bentuk kecerdasan tersebut yakni

kecerdasan spiritual. Kecerdasan spiritual atau *Spiritual Quotient* adalah kemampuan melihat sikap dan kehidupan dalam konteks yang lebih luas dan lebih beragam, dengan memperhatikan hati dan kasih sayang terhadap sesama hewan serta lingkungan alam, berdasarkan keyakinan akan adanya Tuhan Yang Maha Esa. Kecerdasan spiritual merupakan landasan yang dibutuhkan untuk lebih mengfungsikan *Intelligence Quotient* (IQ) serta *Emosional Quotient* (EQ) secara efisien (Fitriani & Yanuarti, 2018). Kecerdasan spiritual diperlukan ketika seseorang tidak dapat menemukan solusi karena mengacu pada kemampuan seseorang untuk melihat sisi positif dari suatu peristiwa dengan memeriksa situasi dari banyak perspektif. Sehingga dapat mencegah segala permasalahan yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Kecerdasan spiritual siswa dapat ditandai dengan siswa yang dapat menghargai dirinya maupun diri orang lain, memahami perasaan terdalam dari orang-orang disekelilingnya, mengikuti ketentuan yang berlaku, seluruh itu termasuk kunci keberhasilan untuk seorang anak masa depannya (Ashshidieqy, 2018).

Berdasarkan observasi awal pada tanggal 26 Januari 2022, sekolah SMA Negeri 1 Kendari sebagai sekolah unggul dengan tingkat persaingan tinggi, kedisiplinan sangat ditekankan bagi setiap siswanya, sehingga rentang mengalami gejala emosi pada diri siswa. Proses pembelajaran di kelas juga sangat diperhatikan sehingga jarang sekali terdapat kelas yang kosong untuk memaksimalkan pencapaian hasil belajar siswa. Hasil belajar PAI yang diperoleh dari salah satu guru pendidikan agama islam yang mengajar pada kelas yang di observasi di sekolah SMA Negeri 1 Kendari, dari nilai rata-rata ujian tulis ialah 88, memperoleh hasil yang cukup tinggi. Namun saat ujian praktek seperti

mengaji dan menghafal siswa memperoleh nilai rata-rata 65, tidak mencapai KKM 70 di sekolah tersebut. Hal ini menandakan dalam aspek kognitif sudah baik tapi belum baik dalam ranah psikomotorik dan afektif. Menurut Rofiqoh (2018) kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual berpengaruh dalam perolehan hasil belajar siswa.

Penelitian terkait dengan kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual diantaranya oleh Rofiqoh (2018) melakukan penelitian tentang kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap hasil belajar PAI siswa di kelas X pada sekolah SMK Islam 1 Durenan Trenggalek, lokasi penelitian ialah sekolah yang bercorak islam dan mengambil kelas sepuluh sebagai populasi sedangkan penelitian kali ini dilakukan di sekolah umum dan mengambil populasi di kelas XI. Lalu penelitian yang dilakukan oleh Unnisa (2019) mengumpulkan data dengan teknik wawancara dan angket sedangkan pada penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data angket dan observasi. Dan juga penelitian oleh Makbul (2018) meneliti tentang pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar PAI, hanya memiliki satu variabel terikat dan satu variabel bebas sedangkan penelitian ini menambahkan sehingga memiliki dua variabel bebas. Telah banyak dilakukan penelitian tentang kecerdasan emosional maupun kecerdasan spiritual tetapi penelitian kali ini berbeda dengan penelitian sebelumnya. Maka peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Hasil Belajar PAI Siswa”.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Keberhasilan belajar hanya dilihat dari taraf kognitifnya saja
2. Kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual masih belum menjadi prioritas utama dalam menentukan keberhasilan siswa.

3. Siswa mengalami gejala emosi yang disebabkan oleh faktor internal maupun eksternal.

1.3 Batasan Masalah

1. Secara bersama-sama antara kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap hasil belajar PAI.
2. Kecerdasan emosional terhadap hasil belajar PAI
3. Kecerdasan spiritual terhadap hasil belajar PAI

1.4 Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat pengaruh secara bersama-sama antara kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap hasil belajar PAI siswa?
2. Apakah terdapat pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar PAI siswa?
3. Apakah terdapat pengaruh kecerdasan spiritual terhadap hasil belajar PAI siswa?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh secara bersama-sama antara kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap hasil belajar PAI siswa
2. Untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar PAI siswa.
3. Untuk mengetahui pengaruh kecerdasan spiritual terhadap hasil belajar PAI siswa.

1.6 Manfaat Penelitian

Penulis berharap penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi baik untuk alasan teoritis maupun praktis, sesuai dengan tujuan yang telah dikemukakan di atas.

1. Manfaat Teoritis

Sebagai sumber bagi akademisi yang tertarik untuk melakukan kajian tambahan tentang pengaruh kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap hasil belajar. Keunggulan lainnya adalah akan melahirkan generasi yang cerdas dan berkelakuan baik, baik dalam hal penguasaan, urusan agama, maupun urusan lainnya, mulai dari keluarga hingga dunia yang pelik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

Agar peserta didik dapat mengembangkan kecerdasan emosional dan spiritualnya untuk mencapai hasil belajar yang sebaik-baiknya.

b. Bagi orang tua

Sebagai sarana bagi orang tua untuk menilai dan meningkatkan kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual anaknya.

c. Bagi guru

Memberikan masukan kepada guru bagaimana lebih memperhatikan pola pembelajaran yang mempengaruhi kecerdasan emosional dan spiritual siswa.

1.7 Definisi Operasional

1. Kecerdasan emosional adalah kecerdasan dalam memahami perasaan atau emosi diri sendiri dan orang lain. Meliputi: mengenali emosi diri, mengelola emosi diri, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain (empati), dan membina hubungan dengan orang lain.

2. Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang berkenaan dengan hati dan kepedulian antar sesama manusia berlandaskan keyakinan kepada Tuhan. Meliputi: Kemampuan bersikap fleksibel, tingkat kesadaran diri yang tinggi, kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan, kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai-nilai, dan keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu.
3. Hasil belajar PAI adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pelajaran Pendidikan Agama Islam yang dinyatakan dalam bentuk nilai raport yang meliputi aspek kognitif pelajaran PAI siswa kelas XI Mipa semester ganjil.

